

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjelang pertengahan tahun 2020 dunia tengah dilanda sebuah virus. Virus tersebut biasa disebut dengan SARS-Cov-2 atau *Coronavirus* (Virus Corona). *Coronavirus* merupakan virus baru yang belum pernah ditemukan pada manusia (baru teridentifikasi) (Dewi, 2020, p. 56). Penyakit yang disebabkan oleh virus Corona yang biasa disebut sebagai *Coronavirus Diseases-2019* (Covid-19) muncul sekitar Desember tahun 2019 lalu di Wuhan, China (Siagian, 2020, p. 98). Penyebaran covid-19 sangat cepat hingga ke berbagai daerah di dunia. Sebaran angka kasus positif Covid-19 hingga Kamis 6 Agustus 2020 di dunia sudah mencapai 19 juta kasus (Aida, 2020). Hal ini disebabkan karena cara menularkan virus ini sangat mudah seperti halnya infeksi pernapasan lainnya, yaitu dengan tetesan air dari pernapasan yang dihasilkan saat seseorang bersin atau batuk yang dihirup oleh orang lain.

Virus Corona memang tidak memungkinkan melayang diudara, tetapi virus ini dapat bertahan hidup hingga beberapa jam di benda yang terkena tetesan air pernapasan dari orang yang terinfeksi Virus Corona. Jika tangan kita menyentuh area bagian wajah setelah menyentuh benda tersebut maka virus ini akan dengan mudah masuk melewati lubang-lubang yang terdapat ada wajah.

Covid-19 memang telah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Kasus pertama yang terkonfirmasi positif covid-19 di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 lalu sebanyak 2 orang. Dengan berjalannya waktu kasus positif di Indonesia semakin bertambah.

Berbagai cara pemerintah Indonesia telah melakukan tindakan pencegahan penularan virus tersebut. Virus yang menyebar sangat cepat ini berdampak pada berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Karena pandemi ini pemerintah harus menutup sebagian fasilitas umum yang sering kali menjadi tempat berkumpulnya banyak orang, termasuk tempat-tempat wisata dan sekolah. Pemerintah juga menghimbau kepada seluruh Warga Indonesia

untuk tetap berada di rumah masing-masing untuk menghindari penularan Covid-19. Selain itu pemerintah juga menyuruh warga untuk menjaga jarak agar tidak mengakibatkan meningkatnya kasus positif Covid-19 di Indonesia. Karena himbauan tersebut pemerintah mengalihkan tempat belajar dari sekolah ke rumah masing-masing agar tidak menjadi tempat penyebaran Covid-19.

Pada tanggal 13 Maret 2020 Pemerintah Kota Surakarta menetapkan status KLB atau Kejadian Luar Biasa. Sebagai tindak lanjut penetapan Kota Surakarta pada status KLB, Dinas Kota Surakarta mengeluarkan surat edaran yang meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengganti belajar dari rumah mulai dari jenjang PAUD hingga SMA/ sederajat selama 14 hari.

"Karena Solo sudah ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kami mengacu pada beberapa dasar hukum termasuk instruksi Wali Kota Surakarta, maka siswa belajar di rumah," ujar Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta Ety Retnowati, SH, MH kepada Kompas.com, Senin (16/3/2020).

Keputusan Kepala Dinas Kota Surakarta tersebut disusul oleh keputusan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 15 Maret 2020 untuk meliburkan sekolah di Jawa Tengah mulai dari jenjang TK hingga SMA selama dua pekan. "Maka yang tidak ujian semua libur selama 2 minggu diganti secara online, sementara ujian diluar Solo Raya tetap berjalan", kata Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo kepada Liputan 6.

Karena kegiatan sekolah dialihkan maka sistem dan metode pembelajaran juga tentu berubah. Guru yang biasa melakukan tatap muka dan mengawasi siswa langsung, kini tidak bisa melakukan itu karena tempat pembelajaran telah dialihkan di rumah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kini berubah menjadi serba online. Mulai dari pemberian materi, tugas mandiri, hingga ulangan harian.

Guru dapat melakukan pembelajaran di berbagai waktu tanpa harus terbatas oleh metode pengajaran tradisional yaitu tatap muka dan terbatas oleh objek belajar dengan menggunakan internet (Wang dan Huang, 2019, p. 156). Adanya teknologi merupakan menjadi hal yang mungkin untuk melakukan belajar diberbagai waktu dan objek belajar tidak terbatas. Teknologi digital yang dapat

digunakan untuk *Online Learning* (pembelajaran daring) diantaranya adalah aplikasi *google classroom*, *zoom*, *video converence*, *live chat*, dll (Dewi, 2020, p. 58).

Ditetapkannya proses pembelajaran online oleh pemerintah mengakibatkan guru tidak bisa mengawasi langsung kegiatan siswa selama belajar. Akibatnya sistem penilaian selama proses pembelajaranpun ikut berubah, terutama evaluasi pembelajaran terhadap sikap dan pengetahuan siswa. Terlebih jika terdapat siswa yang memiliki kendala-kendala tertentu seperti minimnya sinyal dirumah, tidak mempunyai gadget atau yang mempunyai hanya orang tuanya, kehabisan kuota, dan lain-lain tentu akan sangat mengganggu, tidak hanya dalam evaluasi tetapi juga dalam proses pembelajaran.

Minimnya sinyal biasanya terjadi di daerah pegunungan atau perbukitan yang tidak dekat dengan pusat kota. SMP Kristen Krista Citra adalah salah satu sekolah yang letaknya daerah di lereng Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Hal lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan pengetahuan guru dan siswa dalam masalah teknologi juga termasuk salah satu kendala dalam melakukan pembelajaran daring (Dewi, 2020, p. 59). Hal tersebut biasanya dialami oleh guru-guru senior di sekolah. Selain itu jam kerja guru juga bertambah, karena siswa dapat bertanya kapanpun ketika dirinya merasa tidak faham.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi bahan ajar melalui kelas daring dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen Krista Citra Parakan?
2. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran melalui kelas daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen Krista Citra Parakan?
3. Apa kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen Krista Citra Parakan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Implementasi bahan ajar melalui kelas daring dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen Krista Citra Parakan.
2. Mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran matematika melalui kelas daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen Krista Citra Parakan.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi ketika mengimplementasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Kristen Krista Citra Parakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi bahan ajar dan evaluasi dalam pembelajaran kelas daring pada masa pandemi Covid-19. Selain itu mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa SMP Kristen Krista Citra Parakan.

2. Manfaat praktis

- a. Siswa

Dengan adanya penelitian ini mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam pembelajaran matematika dan kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan pembelajaran daring.

- b. Guru

Memperoleh informasi tentang cara meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran matematika.

- c. Sekolah

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah.